

PENGEMBANGAN PROSES PEMBELAJARAN PRODUKTIF MELALUI DISKUSI DAN PRESENTASI KELOMPOK UNTUK KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMKN 1 KALIGONDANG PURBALINGGA

Suwardi^{1*}, Yoga Sahria², Budi Santosa¹

¹Megister Pendidikan Guru Vokasi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

²Teknik Informatika, Universitas AMIKOM Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author email: wardie911@gmail.com

Article History

Received: 17 July 2024

Revised: 07 August 2024

Published: 14 August 2024

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of learning quality through discussion methods and group presentations in productive subjects of Light Vehicle Engineering at SMKNI Kaligondang. The approach used is Classroom Action Research (PTK) with a focus on developing productive learning materials through group discussions and presentations held in class XI TKR 3 semester 4 of the 2024/2025 school year. The method used is classroom action research with two cycles. The first cycle involves group discussion activities and presentations, while the second cycle adds the treatment of Achievement Motivation Training. The results of the study showed an increase in students' understanding and skills after group discussions and presentations. In addition, with the addition of Treatment Achievement Motivation Training, students become more motivated and active in the learning process. Data collection was carried out by observation sheets, student activity questionnaires and documentation checklists. The data obtained in this study was analyzed using a descriptive analysis technique with percentages, besides that it was also based on the reflection of each cycle of action. This study involved several variables, namely: 1) the quality of learning materials, 2) students' involvement in group discussions, 3) students' presentation skills, and 4) improvement of light vehicle engineering competence. The results of the study showed a significant improvement in the quality of learning and student competence after the intervention.

Keywords: *Classroom Action Research, Group Discussion, Group Presentation, Light Vehicle Engineering, Learning Quality*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Suwardi, Sahria, Y. & Santosa B. (2024). PENGEMBANGAN PROSES PEMBELAJARAN PRODUKTIF MELALUI DISKUSI DAN PRESENTASI KELOMPOK UNTUK KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMKN 1 KALIGONDANG PURBALINGGA. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1373–1380. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3174>



LATAR BELAKANG

Pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan industri. Pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, seperti melalui diskusi dan presentasi kelompok, dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan dan mengaplikasikannya dalam konteks praktis. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif melalui diskusi dan presentasi kelompok yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, bertukar informasi, dan mengembangkan keterampilan komunikasi serta kerja sama tim. dalam meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran produktif Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 1 Kaligondang.

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan sulit dalam memahami dan mengerti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta ketidakpahaman akan pelajaran membuat siswa menjadi malas dalam belajar, dan tidak dapat menguasai materi yang diberikan oleh guru bahkan menghindari pelajaran, serta mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran di sekolah, keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik. Salah satu faktor penentu yang berasal dari dalam diri peserta didik adalah adanya motivasi (Dwi et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan kejuruan, terutama di bidang Teknik Kendaraan Ringan, pentingnya pembelajaran yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan

industri tidak dapat diabaikan. Menurut Triyono, dkk. (2017), pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman praktis dan teori dapat meningkatkan keterampilan siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari John Dewey yang menekankan pentingnya pengalaman dalam proses belajar mengajar, di mana siswa lebih efektif belajar melalui kegiatan langsung dan refleksi atas pengalaman tersebut (Dewey, 1938).

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik. Pembelajaran melalui diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka, serta membangun keterampilan komunikasi dan kerjasama tim. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Johnson, Johnson, & Smith, 2014).

Keunggulan lain yang dimiliki metode diskusi kelompok, di antaranya : (1) membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir, (2) membantu siswa mengevaluasi logika dan bukti-bukti bagi posisi dirinya atau posisi yang lain, (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memformulasikan penerapan suatu prinsip, (4) membantu siswa menyadari akan suatu problem dan memformulasikannya dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan atau ceramah, (5) menggunakan bahan-bahan dari anggota lain dalam kelompoknya, dan (6) mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik. Strategi ini merupakan strategi yang sangat

populer dikalangan para guru/dosen yang menggunakan strategi *active learning*. Dengan strategi ini, guru/dosen membagi siswa/mahasiswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang. Di dalam kelompok kecil ini mereka mendiskusikan tugas yang ditentukan oleh guru/dosen. Hasil dari diskusi dapat disampaikan ke kelas besar atau dikumpulkan kepada guru/dosen sesuai dengan keinginan guru/dosen (Zaini & Pendahuluan, n.d.)

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan metode pembelajaran inovatif di SMKN1 Kaligondang, khususnya dalam mata pelajaran produktif Teknik Kendaraan Ringan. Metode yang digunakan melibatkan diskusi dan presentasi kelompok sebagai strategi utama untuk meningkatkan kompetensi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. PTK adalah pendekatan yang memungkinkan guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki praktik pengajaran mereka melalui siklus berulang dari tindakan dan refleksi. Dalam Kemmis & McTaggart komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Hal ini didasari bahwa pada kenyataannya penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Dua kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Keempat komponen dalam model Kemmis & McTaggart dipandang sebagai suatu siklus, dalam hal ini merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi (Widayati, n.d.).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas melalui tindakan yang sistematis dan terencana. PTK dengan dua siklus terdiri dari dua siklus, yaitu Siklus 1 dan Siklus 2. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu:

Tahap 1 Perencanaan (*Planning*)

Identifikasi Masalah. Pada tahap ini, guru mengidentifikasi masalah pembelajaran yang ingin diatasi. Dalam penelitian ini, masalah pembelajaran yang diidentifikasi adalah rendahnya kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok, presentasi kelompok, dan keaktifan bertanya dalam pembelajaran produktif teknik kendaraan ringan.

Merumuskan Tujuan. Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, guru merumuskan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok, presentasi kelompok, dan keaktifan bertanya dalam pembelajaran produktif teknik kendaraan ringan.

Mengembangkan Rencana Tindakan. Guru mengembangkan rencana tindakan yang berisi langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Rencana tindakan dalam penelitian ini harus terukur, jelas, dan dapat dilaksanakan.

Mempersiapkan Instrumen. Guru mempersiapkan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa lembar observasi, lembar catatan jurnal, dan tes.

Tahap 2. Pelaksanaan (*Acting*)

Melaksanakan *Pretest*: Guru melaksanakan pretest kepada siswa untuk

mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pelaksanaan tindakan.

Melaksanakan Tindakan (Siklus 1). Guru melaksanakan tindakan *Achievement Motivation Training* (AMT) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Mengamati Pelaksanaan Tindakan. Guru mengamati pelaksanaan tindakan dan mencatat data yang relevan. Data yang dikumpulkan dapat berupa catatan observasi, catatan jurnal, dan hasil tes.

Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Menganalisis Data. Guru menganalisis data yang telah dikumpulkan pada tahap pelaksanaan tindakan. Data dianalisis untuk mengetahui efektivitas tindakan yang telah dilakukan.

Menarik Kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data, guru menarik kesimpulan tentang efektivitas tindakan yang telah dilakukan.

Tahap 4. Refleksi (*Reflecting*)

Mengevaluasi Keberhasilan Tindakan: Guru mengevaluasi keberhasilan tindakan berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik.

Membuat Rencana Tindak Lanjut: Jika tindakan belum mencapai tujuan penelitian, guru membuat rencana tindak lanjut untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

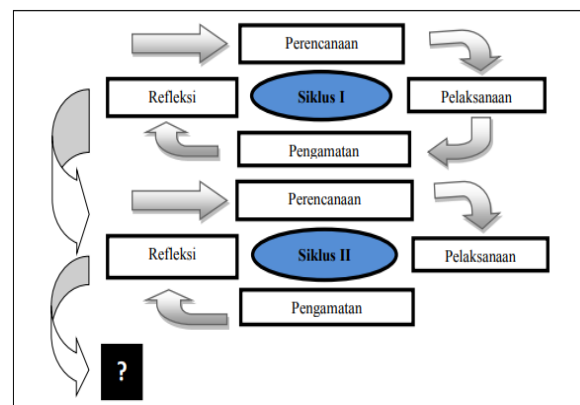
Pada siklus 2, guru melaksanakan tindakan yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Tahapan-tahapan dalam siklus 2 sama dengan tahapan-tahapan dalam siklus 1, namun dengan beberapa perbedaan.

Melaksanakan Tindakan (Siklus 2). Guru melaksanakan kembali tindakan *Achievement Motivation Training* (AMT) dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus 1.

Melaksanakan *Posttest*: Guru melaksanakan *posttest* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus 2.

Perbandingan Hasil: Guru membandingkan hasil *pretest*, siklus 1, dan *posttest* siklus 2 untuk mengetahui efektivitas tindakan pada siklus 1 dan siklus 2.

Pada gambar berikut ditunjukkan tentang tahapan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus tahapan. Apabila peneliti dalam 2 siklus tersebut belum menemukan perubahan atau hasil dari tindakan, peneliti bisa melakukan pengulangan terhadap siklus tersebut.



Gambar 1. Siklus PTK (Riadi, Muchlisin. (2019). Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pemberian tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan mengenai motivasi belajar atau yang biasa disebut dengan metode AMT (*Achievement Motivation Training*). Metode AMT (*Achievement Motivation Training*) merupakan metode yang berdasar dari aliran psikologi belajar yang dapat berupa makna dari materi yang dipelajari, frekuensi penguatan, dan penugasan yang diberikan, dapat mempunyai peranan penting dalam upaya menghasilkan sebuah peningkatan perilaku secara cepat (Fidiyati Devi et al., 2015).

Subjek pelaku tindakan ini adalah peneliti sendiri sebagai guru mapel produktif teknik kendaraan ringan, sedangkan obyek penelitian adalah siswa kelas XI TKR 3 semester IV di SMKN1 Kaligondang, yang berjumlah 28 siswa. Kelas ini dipilih karena relevansi materi produktif teknik kendaraan ringan dengan kompetensi yang ingin ditingkatkan melalui penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, observasi, dan tes hasil belajar. Angket digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap kualitas materi pembelajaran, keterlibatan dalam diskusi kelompok, dan keterampilan presentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan kompetensi siswa sebelum dan sesudah intervensi.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan komparasi. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sah dan konsisten. Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa distribusi data, sementara uji komparasi dilakukan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini ditujukan untuk melihat perubahan hasil pembelajaran siswa melalui empat indikator yaitu: 1) kualitas materi pembelajaran, 2) keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, 3) keterampilan presentasi siswa, dan 4) peningkatan kompetensi teknik kendaraan ringan, dengan melakukan *pretest* sebelum

dilakukan tindakan dan *posttest* setelah dilakukan tindakan.

Dari hasil yang didapat ada tiga variabel yang mengalami perubahan yaitu terjadi peningkatan secara signifikan, dan ada satu indikator yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Berikut ini adalah data dari pengujian variabel yang merupakan komparasi dari *pretest* dan *posttest* menggunakan analisis SPSS uji *Paired T-Test* yang diberikan kepada siswa.

Tabel 1. Hasil Uji Komparasi Antara *Pretest* dan *Posttest*

No	Variabel	Nilai Signifikansi	Standar Nilai Signifikansi
1	Kualitas Materi Pembelajaran	0.026	0,05
2	Keterlibatan Siswa dalam Diskusi kelompok	0.013	0,05
3	Ketrampilan Presentasi Siswa	0.004	0,05
4	Peningkatan Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan	0.062	0,05

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada variabel 1) kualitas materi pembelajaran, 2) keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, dan 3) ketrampilan presentasi siswa.

1. Kualitas materi pembelajaran mengalami peningkatan karena guru lebih sering melibatkan siswa dalam diskusi dan presentasi, pada saat melakukan kegiatan tindakan guru memberikan kiat-kiat untuk belajar dalam kelompok, sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran.

2. Keterlibatan siswa dalam diskusi mengalami peningkatan karena siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam pembelajaran, seperti sudah disampaikan guru dalam kegiatan tindakan yaitu kiat-kiat aktif dalam diskusi kelompok, menyusun materi presentasi dan memberikan dan menjawab pertanyaan berbobot pada saat presentasi.
3. Ketrampilan presentasi siswa mengalami peningkatan karena siswa lebih paham bagaimana mempersiapkan presentasi dari materi yang sudah diberikan pada kelompoknya, paham bagaimana presentasi yang benar dan efektif dari penjelasan yang disampaikan oleh guru melalui kegiatan tindakan *achievement motivation training* (AMT).

Namun, tidak terjadi peningkatan yang signifikan pada variabel peningkatan kompetensi teknik kendaraan ringan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

1. Waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat sehingga dibutuhkan siklus berikutnya untuk mengamati perubahan yang terjadi pada siswa, dan tentunya dibutuhkan langkah tindakan lagi agar variabel ini dan mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Kurangnya materi praktik yang memadai pada saat diskusi kelompok, keterbatasan ini disebabkan karena dalam materi ini adalah materi simulasi dan sampling dari tahapan kegiatan pembelajaran praktek.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Achievement Motivation Training (AMT) efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok, presentasi kelompok, dan keterampilan presentasi siswa dalam pembelajaran

produktif teknik kendaraan ringan. Namun, AMT belum menunjukkan efek yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi teknik kendaraan ringan. exclamation

Beberapa penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini menunjukkan hasil yang serupa. Misalnya, penelitian yang menemukan bahwa AMT juga dapat merangsang kemampuan kognitif peserta didik sehingga memberikan perubahan sikap, karakter dan mental siswa untuk mengambil keputusan yang tepat dalam pendidikan dan kariernya serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan. (Latifah et al., 2024)

Namun, beberapa penelitian lain juga menunjukkan hasil yang berbeda. Misalnya, penelitian oleh Putra (2019) menemukan bahwa AMT secara statistik telah terbukti dapat meningkatkan motivasi berprestasi. Namun, hasil analisis secara individual menunjukkan perubahan motivasi berprestasi yang kurang signifikan. Kurang signifikannya perubahan tersebut disebabkan oleh pengaruh aspirasi orangtua dan status sosial ekonomi subjek (Putra et al., 2019).

Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

1. Perbedaan populasi penelitian: Populasi penelitian yang berbeda mungkin memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga efektivitas AMT mungkin berbeda pula.
2. Perbedaan desain penelitian: Desain penelitian yang berbeda mungkin memiliki kelemahan atau keterbatasan yang berbeda, sehingga hasil penelitian yang diperoleh mungkin berbeda pula.
3. Perbedaan implementasi AMT: Implementasi AMT yang berbeda mungkin memiliki efektivitas yang berbeda pula.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan proses pembelajaran melalui diskusi dan presentasi kelompok melalui tindakan AMT efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Metode ini dapat diterapkan untuk mata pelajaran kejuruan lainnya untuk meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh. Meskipun ada peningkatan yang signifikan pada tiga dari empat variabel yang diuji, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami mengapa peningkatan kompetensi teknik kendaraan ringan tidak menunjukkan perubahan signifikan.

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi tentang kerangka kerja yang sistematis bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas mereka. Dengan melibatkan siklus berulang dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, guru dapat secara terus-menerus mengevaluasi dan mengembangkan praktik pengajaran mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burns, A. (2010). *Doing Action Research in English Language Teaching: A Guide for Practitioners*. New York: Routledge.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Dwi, Roro Umi Badriyah, Riki Aditya, & I Made. (2022). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI TKJ SMK Dwijendra Denpasar Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1.
- Fidiyati Devi, A., Handayani Harahap, D., & Rohyati, E. (2015). *Efektivitas Achievement Motivation Training untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Pegawai Perusahaan Daerah Air Minum "X" Kabupaten*.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3-4), 85-118.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University.
- Latifah, N., Widayani, A., Rachmawati, I., Normawati, R. A., Wardani, S. I., Utama, A. S. W., Program, H. K., Operasionalisasi, S., Digital, P., Komunitas, A., Putra, N., Blitar, S. F., & Penulis, I. (2024). Achievement motivation training untuk kesuksesan akademis dan karir pada siswa SMAN 1 Blitar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2). www.kompasiana.com,
- McNiff, J., & Whitehead, J. (2002). *Action Research: Principles and Practice*. London: Routledge.
- Mills, G. E. (2011). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. Boston: Pearson.
- Putra, E. M., Handarini, D. M., & Muslihati, M. (2019). Keefektifan Achievement Motivation Training

- untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.17977/um001v4i22019p062>
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2011). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Triyono, M. B., Djatmiko, I. W., & Widarto. (2017). The Development of Learning Materials for Vocational Skills in accordance with Industry Needs. *International Journal of Instruction*, 10(4), 35-50.
- Widayati, A. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. 87–93.
- Zaini, D. H., & Pendahuluan, M. A. (n.d.). *Strategi dan Pembelajaran Aktif Implementasi dan Kendalanya di Dalam Kelas*.